



## METODE BIN-NADZAR SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS NURHASANAH MEDAN

Abdul Khusin Ritonga<sup>1</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>2</sup>, Irwansyah

<sup>1,2,3</sup> Universitas Alwashliyah Medan

e-mail : <sup>1</sup>[abdulhusinri01@gmail.com](mailto:abdulhusinri01@gmail.com), <sup>2</sup>[hotnisari46@gmail.com](mailto:hotnisari46@gmail.com), <sup>3</sup>[irwanbedjo39@gmail.com](mailto:irwanbedjo39@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi metode Bin-Nadzar sebagai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Nurhasanah Medan. Metode Bin-Nadzar merupakan teknik penghafalan yang menggabungkan pengamatan teks langsung dari mushaf dengan pengulangan berkali-kali untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Fokus penelitian adalah pada proses penerapan metode, faktor pendukung dan penghambat, serta tingkat keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Bin-Nadzar dilaksanakan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah pembacaan Al-Qur'an dengan melihat mushaf, yang bertujuan memperbaiki pelafalan dan tajwid siswa. Tahap kedua adalah pengulangan hafalan, yang dilakukan dengan intensif dan berkelanjutan untuk memperkuat daya ingat siswa hingga mampu menghafal tanpa melihat mushaf. Metode ini dinilai efektif karena memberikan siswa referensi visual yang mendukung ingatan visual, memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur, dan memungkinkan siswa memahami ayat secara mendalam sebelum menghafal.

**Kata kunci:** Metode Bin-Nadzar, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.

### PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, yang berarti tidak semua umat Islam diwajibkan untuk menghafalnya; kewajiban ini sudah dianggap terpenuhi jika ada beberapa orang yang mampu menghafalnya. Sejak diturunkannya Al-Qur'an hingga saat ini, banyak orang telah menghafalnya. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk selalu menghafal Al-Qur'an, karena selain menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya juga merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terdapat bagaimana proses pembelajaran di dalamnya, supaya tidak mudah lupa serta hilang begitu saja dan

senantiasa selalu ingat, yaitu bisa dengan menggunakan metode serta strategi yang tepat dan mudah untuk dimengerti dan diingat. Menurut Ahsin W. Al hafidz bahwa dalam menghafal memerlukan adanya bimbingan dari seorang guru. Baik itu untuk menambah atau menaikkan setoran pada hafalan baru ataupun cuma sekedar untuk mengulangi ayat yang telah usai di setorkan dulu. Demikian, hafalan dengan sistem menetorkan kepada guru pembimbing jauh menjadi lebih baik daripada menghafal sendiri. dan dengan cara menghafal semacam itu maka dapat menghasilkan hasil yang berbeda pula.

Metode Bin-Nadzar merupakan salah satu yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode ini melibatkan penghafalan Al-Qur'an dengan melihat teks (mushaf)



terlebih dahulu sebelum menghafalnya tanpa melihat teks. Metode ini dianggap efektif karena memberikan siswa referensi visual yang membantu mereka dalam mengingat susunan ayat dan memperkuat hafalan.

Metode Bin Nazhar adalah langkah ataupun cara untuk hafalan Alquran memakai cara bacaan ayat yang ada dalam Al-Qur'an lalu nantinya melihat apa yang tertulis dalam mushaf Al-Qur'an dengan cara mengulangnya berkali-kali atau membaca dengan mengulang sebanyak 10 kali layaknya yang dicontohkan oleh ulama-ulama pendahulu. (Sa'dullah, 2008)

Metode *bin-nadzhar* mempunyai kelebihan yang mana siswa dapat lebih cermat dalam mempelajari suatu ayat yang akan ia hafalkan, sehingga hal tersebut akan lebih cepat untuk diingat serta tidak membutuhkan konsentrasi yang menguras kerja otak. Selain itu, kelebihan lain dari metode ini yaitu pelaksanaannya yang mudah diterapkan karena dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok, dengan demikian penggunaan metode *bin-nadzhar* ini telah menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tahfidz.

Dalam pembelajaran Tahfidz AlQuran metode Bin Nadzar merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal. Bin nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin nazharialah membaca ayat-ayat AlQuran yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Proses bin Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayatnya. (Rusyid, 2019)

Metode Bin Nadzar mengacu pada metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan cara melihat dan mengenali huruf-

huruf Arab secara langsung. Menurut Hasan Al-Banna (2003), metode ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena dapat membantu peserta didik dalam mengenal huruf-huruf dengan benar sebelum mereka melanjutkan ke tahap pembacaan. Pengajaran dilakukan dengan fokus pada makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf agar siswa dapat mengucapkan dengan benar saat membaca Al-Qur'an

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Bin-Nazhar adalah metode hafalan dengan cara membaca dengan cermat dan teliti dilakukan secara berulang-ulang pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat Mushaf atau kitab Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran dari urutan ayat-ayatnya. Semakin sering mengulang bacaan ayat Al-Qur'an akan semakin mudah menghafalnya karena sudah terbiasa membaca dan melafazhkan bacaan Al-Qur'an tersebut. Menggunakan metode Bin Nazhar ini harus mempunyai niat dan komitmen yang kuat serta dapat mengatur hafalan dengan baik agar dapat mencapai target hafalan yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaannya, Metode Bin Nadzar memerlukan perhatian khusus dari pengajar, terutama dalam hal pengucapan huruf. Menurut Abdul Wahid (2007), metode ini harus dilaksanakan dengan sabar dan teliti, karena proses ini adalah dasar bagi kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Anak-anak biasanya diajarkan untuk mengenali dan menghafal huruf-huruf Arab melalui pengulangan dan latihan yang intensif. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran, karena kesalahan dalam tahap ini dapat berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an di masa depan.



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang bersifat deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian dengan metode pengumpulan informasi mengenai status suatu gejala atau permasalahan yang ada, dan di sesuaikan dengan apa adanya saat penelitian dilaksanakan. (Suharsimi, 2005). Sementara itu menurut Raco (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan statistik atau metode kuantitatif lainnya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti mengacu pada sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk mendapatkan data di lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Wawancara, dalam penelitian ini digunakan teknik *interview* atau

wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh terkait dengan penerapan metode Bin Nadzar dalam pembelajaran Tahfidz Alquran.

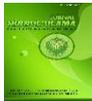
Pengumpulan data selanjutnya yaitu analisa dokumen dimana teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia baik dalam bentuk arsip maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

Teknik analisis data kualitatif mencakup berbagai metode yang digunakan untuk memproses dan menginterpretasi data yang tidak berbentuk angka. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data penelitian ini mengadopsi model Miles & Huberman dengan komponen pengumpulan data, rekognisi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahfidz al-Qur'an ini merupakan program utama di MTs Nurhasanah Medan, siswa yang diterima di madrasah ini adalah mereka yang memiliki tekad kuat untuk menghafal dan menjaga al-Qur'an. Program Tahfidz di MTs Nurhasanah Medan ini menetapkan target hafalan, dimana pada jenjang Tsanawiyah dimulai dari juz 30 dengan maksimal 3 juz yang harus dihafal. Sehingga, rata-rata siswa di MTs Nurhasanah Medan dapat menghafal setidaknya 2 juz selama mereka belajar, bahkan beberapa siswa mencapai lebih dari itu.

Pemilihan metode *bin Nadzar* sebagai strategi utama dalam pembelajaran



Tahfidz Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan Ibu Mariati, S.Pd sebagai kepala MTs Nurhasanah menerangkan:

“Metode bin Nadzar dipilih karena siswa di MTs Nurhasanah Medan memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an maupun hafalan. Kami merasa metode ini lebih inklusif, memberikan kemudahan bagi siswa yang belum mampu menghafal secara langsung. Dengan metode ini, siswa dapat membaca dari mushaf sehingga mereka bisa menyesuaikan kecepatan belajar mereka. Kami juga melihat bahwa pendekatan visual melalui pembacaan teks Al-Qur'an membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, khususnya dalam memperkuat hafalan mereka secara bertahap.”

Guru Tahfidz menjelaskan bahwa penerapan metode bin Nadzar dilakukan melalui dua tahapan utama dalam kegiatan harian. Tahap pertama adalah membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf (bin Nadzar) untuk memastikan pelafalan dan tajwid yang benar. Tahap ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat dasar bacaan mereka sebelum melanjutkan ke tahap hafalan tanpa mushaf.

Proses pengulangan bacaan merupakan kunci dalam metode *bin Nadzar*. Melalui metode ini, siswa diajarkan untuk mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan dengan tujuan memperkuat ingatan dan melatih kefasihan. Wawancara dengan Ustadz Ustadz Muhammad iqbal, S.Pd, sebagai berikut :

“pembelajaran tahfidz termasuk pada kategori muatan lokal dilakukan setiap hari Rabu dan

Sabtu, dengan durasi 2 jam perminggu, metode yang digunakan berfokus pada metode *bin Nadzar* digunakan karena metode ini, menekankan pada visualisasi teks mushaf Al-Qur'an. Jadi, siswa belajar menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat langsung mushaf dan mengulang bacaan berkali-kali. Tujuannya adalah agar mereka bisa hafal tanpa harus melihat mushaf lagi setelah beberapa kali pengulangan. Siswa akan membaca ayat-ayat yang sedang dihafal secara berulang, baik secara mandiri maupun dibantu oleh guru. Mereka akan mengulanginya hingga benar-benar terbiasa dengan bunyi ayat tersebut dan secara bertahap mulai menghafalnya tanpa melihat mushaf. Pengulangan ini kunci penting dalam metode ini, karena semakin sering mereka mengulang, semakin kuat hafalan mereka.”

Dengan demikian penerapan metode bin Nadzar dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Nurhasanah Medan adalah bahwa metode ini melibatkan dua tahapan utama: membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf untuk memastikan pelafalan dan tajwid yang benar, serta pengulangan bacaan yang intensif untuk menghafal tanpa mushaf. Proses pengulangan (*muraja'ah*) menjadi kunci utama dalam memperkuat ingatan siswa terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Pengulangan dilakukan setiap hari dan mingguan untuk memastikan hafalan tetap kuat dan tidak terlupakan. Metode ini memberikan tahapan bertahap, dimulai dengan membaca ayat sambil melihat mushaf hingga siswa mampu menghafal dan membaca ayat tanpa mushaf dengan lancar.

Guru Tahfidz MTs Nurhasanah Medan menjelaskan lebih lanjut tentang



tahapan-tahapan yang diterapkan dalam metode bin Nadzar untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya melibatkan membaca mushaf, tetapi juga mencakup beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk memperkuat hafalan santri secara bertahap, berikut penjelasan Ustadz Muhammad Iqbal, S.Pd mengenai proses tersebut.

“dalam metode bin Nadzar, kami menerapkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tahapan pertama adalah *talqin*, di mana santri mendengarkan bacaan dari guru terlebih dahulu. Ini penting agar santri bisa memahami dan mendengar pelafalan yang benar. Setelah itu, kami masuk ke tahap *bin Nadzar*, di mana santri membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, fokus pada tajwid dan makhraj huruf. Tahap berikutnya adalah *murojaah*, atau pengulangan hafalan, yang dilakukan secara bertahap. Pada tahap ini, santri mengulang-ulang ayat yang sudah dibaca dari mushaf hingga mereka mulai hafal. Setelah santri merasa cukup yakin, mereka diminta untuk menghafal tanpa melihat mushaf, dimulai dari ayat pendek atau bagian kecil dari ayat panjang. Selain itu, ada juga sesi evaluasi mingguan di mana kami mengecek progres hafalan santri dan memberikan saran agar mereka terus memperbaiki bacaan dan hafalan. Jadi, ada struktur yang jelas dalam metode ini: dimulai dari mendengarkan, membaca dengan mushaf, mengulang hafalan, hingga akhirnya menghafal tanpa melihat mushaf. Kami juga memastikan agar siswa tidak terburu-buru dalam menghafal, melainkan fokus pada kualitas hafalan dan tajwid yang benar.”

Tingkat keberhasilan dari metode ini cukup signifikan, terutama dalam membantu siswa yang memiliki daya ingat yang lemah. Keberhasilan ini terlihat pada

peningkatan hafalan siswa yang mengikuti metode bin-nadzar dengan tekun dan disiplin. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Muhammad Iqbal, S.Pd, sebagai berikut :

“Metode bin Nadzar adalah salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini mengutamakan teknik pengulangan yang sistematis, di mana santri mengulang hafalan mereka secara rutin dan konsisten. Hal ini membantu santri untuk memperkuat memori mereka terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Dalam praktiknya, kami mengamati bahwa metode ini memberikan hasil yang positif, dengan banyak santri yang berhasil meningkatkan kualitas hafalan mereka, baik dalam hal jumlah ayat yang dihafal maupun keakurasian hafalan tersebut.”

Hal ini di dukung dengan dokumentasi tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Alqur'an dengan metode bin nadzar.

Tabel 4.5

Keberhasilan siswa kelas VII dalam menghafal Al-Qur'an

No	Nama	Juz	Nilai	Kategori
1	Atahya Salsabila	30	80	Baik
2	Ari Faturrahman	30	80	Baik
3	Ayyatullah Herlangga Batu Bara	30	80	Baik
4	Chaidir Arief	30	80	Baik
5	Cindy Amalia	30	75	Baik
6	Erina Nur Afni	30	60	Cukup
7	Fadhilah Rahmah	30	80	Baik



8	Fathur Abrar Azmadani	30	80	Baik
9	Fauzan	30	65	Cukup
10	Hedi Permana	30	60	Cukup
11	Indira Meidiyanti	30	80	Baik
12	Irsyad Ferdian	30	70	Baik
13	Keisya Fitri Wulandari	30	80	Baik
14	M. Syata Al Fatih	30	60	Cukup
15	Mhd. Azrai Dalimunthe	30	65	Cukup
16	Mhd. Rifky	30	60	Cukup
17	Nurulia Habibah	30	60	Cukup
18	Muhammad Al-Farid Siregar	30	80	Baik
19	Muhammad Khoiril Amri	30	75	Baik
20	Mutiara Sani Anatya	30	60	Cukup
21	Nur Adilah	30	80	Baik
22	Satrio Tri Kuncoro	30	75	Baik
23	Sinta Alya Septi	30	70	Cukup
24	Siti Annisa Lubis	30	60	Cukup
25	Zulfi Ahmad Rayhandi	30	75	Baik

*\*Sumber: Hasil Nilai hafalan Siswa kelas VII*

Tingkat keberhasilan metode bin Nadzar dalam menghafal Juz 30 Al-Qur'an di kelas VII cukup signifikan, dengan mayoritas siswa mencapai nilai "Baik" (80) yang menunjukkan hasil yang sangat positif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, dengan banyak siswa mampu menghafal dengan baik berkat pengulangan rutin dan konsistensi. Namun, ada beberapa siswa dengan nilai "Cukup" (60-65) yang menunjukkan perlunya tambahan dukungan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Secara keseluruhan, metode bin Nadzar telah berhasil dalam membantu santri meningkatkan hafalan mereka dengan cara yang terstruktur dan efektif.

Menghafalkan Al Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al Qur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT telah memudahkan Al Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain dari Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al Qur'an ang menggunakan bahasa Arab.

Disamping itu, menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan bentuk dari sebuah kebaikan yang mulia dan tentunya menjadi idaman bagi semua umat muslim yang mengharapkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, agar nantinya menjadi seorang hamba Allah yang terhormat dengan penghormatan yang agung di hadapan-Nya. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya membawa pahala yang besar, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam keimanan, memperbaiki akhlak, dan menjaga hati dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Seorang hafidz Al-Qur'an akan dimuliakan di dunia dan diberikan derajat yang tinggi di akhirat, serta dapat memberikan syafaat bagi orang-orang yang dicintainya.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan implementasi metode bin Nadzar sebagai strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Nurhasanah Medan menunjukkan bahwa metode ini diterapkan melalui tahapan yang terstruktur dan efektif untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tahapan utama meliputi pembacaan mushaf untuk memperbaiki tajwid dan makhraj, diikuti dengan pengulangan hafalan (*murojaah*) secara bertahap hingga siswa dapat menghafal tanpa melihat mushaf. Pengulangan ini dilakukan secara mandiri dan dengan bimbingan guru untuk memastikan



akurasi bacaan. Selain itu, evaluasi harian dan mingguan diterapkan untuk memantau progres hafalan siswa. Dari perspektif guru dan siswa, metode ini dianggap efektif karena membantu memperkuat hafalan secara bertahap dan mendorong siswa untuk menguasai tajwid dan pelafalan yang benar sebelum menghafal ayat-ayat secara penuh.

## REFERENSI

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bogdan, R., & Taylor, S. (2007). *Kualitatif Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hashim, N. (2015). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Al-Hidayah Press.
- Nur Rahma Primaulina Pulungan. (2020). *Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan*.
- Pujianto, M. L., & Inayati, dan N. L. (2023). *Implementasi Metode Bin-Nadzar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan*.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd. (2019). *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*. Suka Buku.
- Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. (2023). *Mengembangkan Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.
- Titalia Diana Putri. (2020). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi DiYayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)*. Alhadi, 5(2).
- Wiwi Alawiyah Wahid. (2013). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. DIVA Press.